

The Role of Learning Media, Learning Motivation, and Visual Learning Style on Learning Outcomes of Students at Al-Amin Islamic High School in Sukodono, Sidoarjo

Pengaruh Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo

Ahmad Muhammad Ramadhan¹, Didit Darmawan²

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: amramadhan81@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 June 2025, Revised : 26 July 2025, Accepted : 27 July 2025

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing high-quality human resources. This study aims to analyze the influence of instructional media, learning motivation, and visual learning styles on student learning outcomes at SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono, Sidoarjo. A quantitative method with a correlational approach was used. The population consisted of all 112 students, and total sampling was applied. Primary data were collected through a Likert-scale questionnaire, while secondary data were obtained from books, journals, and relevant articles. Data were analyzed using validity and reliability tests and multiple linear regression via SPSS 26. The results showed that instructional media and learning motivation had a significant positive effect on learning outcomes, whereas visual learning style did not show a significant influence. Learning motivation had the strongest influence, followed by instructional media. This study recommends the development of effective learning strategies, including the selection of appropriate media aligned with student characteristics, personalized motivational approaches, and the adaptation of visual-based teaching to support students with visual learning preferences. The findings are expected to guide educators in enhancing students' overall academic achievement.

Keywords: Family environment, learning achievement, senior high school students, and literature review.

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran, motivasi belajar, dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono, Sidoarjo. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari 112 siswa, dan metode sampling total diterapkan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel terkait. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta regresi linier berganda melalui SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan gaya belajar visual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Motivasi belajar memiliki pengaruh terkuat, diikuti oleh media pembelajaran. Studi ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, pendekatan motivasi yang dipersonalisasi, dan penyesuaian metode pengajaran berbasis visual untuk mendukung siswa dengan preferensi belajar visual. Temuan ini diharapkan dapat membimbing pendidik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Motivasi belajar, Gaya belajar visual, Hasil belajar siswa, Pembelajaran efektif, SMA Islam Al-Amin, Penelitian kuantitatif dan Strategi pembelajaran

1. Pendahuluan

Sebuah fenomena kerap terjadi pada gelombang hidup manusia, pendidikan memiliki peran penting. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang dapat berdampak penting pada kondisi finansial dan standar hidupnya (Harvianto, 2021). Sistem pendidikan saat ini semakin beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah diharapkan kita mempunyai potensi yang berkualitas dan kompeten sangatlah penting meningkatkan kualitas hidup (Isra & Mufid, 2022). Pendidikan juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas potensi negara. Secara keseluruhan, sangat penting memastikan bahwa sasaran pembelajaran pada sistem pendidikan dapat dicapai dengan baik (Harvianto, 2021). Salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan ialah hasil belajar. Hasil belajar merupakan output yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini sejalan dengan Bloom *et al.* (1964), yang mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan tiga ranah utama: kognitif, afektif, serta psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan sebuah tanggung jawab dari pendidik untuk menentukan metode pembelajaran berdasarkan situasi siswa selama proses pembelajaran (Budhiastuti *et al.*, 2021).

Indonesia telah berupaya secara aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai aspek, namun tantangan pada pengoptimalan hasil belajar siswa tetap menjadi perhatian khusus di lingkungan sekolah (Tohirin, 2013). Guru menghadapi tantangan ketika memilih media pengajaran yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar serta hasil belajar siswa. Pentingnya pemilihan media yang memastikan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa menjadi hal yang utama dapat berlangsung secara optimal (Tobamba *et al.*, 2019). Bandura (1986), mengemukakan bahwa pada konteks ini kognitif sosial menekankan pentingnya interaksi antara lingkungan, perilaku serta proses kognitif pada pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat memperkuat pengalaman belajar dan membantu proses penerapan pengetahuan secara menyeluruh melalui pengamalan visual, audio, maupun interaktif.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan gaya belajar siswa, karena setiap individu memiliki cara yang unik dalam menyerap informasi. Salah satu pendekatan yang relevan ialah *VAK Learning Styles (Visual, Auditory, Kinesthetic)* yang dikenalkan oleh Fleming dan Mills (1992). Pendekatan ini menekankan bahwa siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau visualisasi. Tanpa dukungan media visual, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak (Felder & Silverman, 1988; Kadir *et al.*, 2020). Aspek lain yang tak kalah penting ialah motivasi belajar *ARCS Motivation* yang dikembangkan oleh Keller (1987), memberikan kerangka bagaimana meningkatkan motivasi belajar melalui empat komponen: *Attention* (perhatian), *Relevance* (keterkaitan), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan fokus, ketekunan, serta hasil belajar peserta didik (Nafeesa & Siregar, 2022). Pendekatan pada konteks ini, motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Hasil belajar sangat bergantung pada proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, pendidik mampu mengukur sejauh mana siswa telah berkembang hal pengalaman dan pengetahuan. Informasi ini membantu guru merencanakan kegiatan selanjutnya (Wibowo *et al.*, 2021). Hal ini dikarenakan tingkat keberhasilan siswa, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dapat dilihat dari hasil belajarnya (Wiriani, 2021). Keberhasilan belajar seseorang sangat bergantung pada motivasi internal untuk menimba ilmu (Rahman, 2021). Di SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono misalnya, beberapa siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara serta menulis setelah diberikan pengajaran berbasis proyek yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi. Pencapaian pembelajaran dapat terlihat melalui perubahan pada tiga proses aspek utama ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sayangnya, tidak semua siswa menunjukkan perkembangan

yang sama (Moore, 2014). Beberapa siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak aktif pada kegiatan pembelajaran serta hasil belajarnya terbatas pada pengetahuan dasar, meskipun mereka memiliki kemampuan yang sama dengan teman-temannya. Penting untuk diingat bahwa berbagai faktor pada proses pembelajaran, seperti pendekatan pengajaran, dukungan lingkungan, serta antusias pribadi, dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi (Nabillah & Abadi, 2019).

Media pembelajaran memiliki peran penting mempengaruhi hasil belajar siswa. Para pendidik dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang telah dipersiapkan. Salah satu keunggulan penggunaan media pembelajaran ialah memudahkan guru untuk menjelaskan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif. Dengan menggunakan platform sebagai alat bantu (Harvianto, 2021). Guru dapat meningkatkan efisiensi ketika mengajar, selain berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, perantara pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif pada proses belajar (Mukarromah & Andriana, 2022). Media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa-siswi, serta terdapat efek interaksi antara media pembelajaran dengan hasil belajar (Saputra *et al.*, 2019).

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswi pada proses pembelajaran (Hasan & Bao, 2020; Lacka *et al.*, 2021). Meskipun pemanfaatan media pembelajaran semakin berkembang, beberapa lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan pada penyediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat multimedia yang memadai di setiap ruang kelas (Sarminto *et al.*, 2016). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang optimal mungkin belum dapat terwujud di seluruh sekolah, meskipun ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas fasilitas. Seiring berjalannya waktu, diharapkan lebih banyak sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan partisipasi aktif siswa (Tanendha *et al.*, 2016).

Dorongan motivasi memainkan peran penting pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan proses dan capaian pembelajaran (Nurrawi *et al.*, 2023). Aktivitas seseorang seringkali didasari oleh adanya motivasi dari diri sendiri. Ketika motivasi belajar tinggi, hasil yang dicapai cenderung lebih baik (Rahman, 2021). Keberhasilan dan keberlangsungan proses belajar individu sangat bergantung pada peran serta manfaat motivasi. Dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar berbanding lurus dengan prestasi dan hasil belajar yang diinginkan (Wardani *et al.*, 2020). Studi menunjukkan bahwa minat serta motivasi memiliki dampak nyata terhadap performa prestasi belajar siswa-siswi, yang tercermin dalam hasil belajar mereka (Triarisanti & Purnawarman, 2019). Penelitian lain mengungkapkan temuan positif serta signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Arifin *et al.*, 2019). Fenomena ini terlihat pada kehidupan sehari-hari siswa, di mana faktor motivasi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka (Utomo *et al.*, 2018). Siswa yang mendapatkan dorongan motivasi baik pada diri maupun dari lingkungan belajar, cenderung menunjukkan peningkatan hasil belajar, seperti hasil tugas yang lebih baik (Agustina & Kurniawan, 2020). Fenomena ini menyatakan bahwa motivasi yang kuat dapat menjadi unsur penentu pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Gaya belajar ialah salah satu unsur yang berperan terhadap suksesnya proses pembelajaran dan terbukti berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa (Irawati *et al.*, 2021; Latifah, 2023). Tipe gaya belajar siswa yang perlu dicermati oleh guru ialah gaya belajar visual, yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Siswa dengan gaya ini cenderung lebih memahami materi jika didukung oleh bukti konkrit, seperti gambar, diagram, atau video. Tanpa media visual, mereka mungkin kesulitan memahami konsep abstrak, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka (Arifi, 2017). Di SMA Islam Al-Amin misalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan ketika menangkap ringkasan mata pelajaran seperti matematika dan fisika. Fenomena ini terlihat dari hasil belajar yang belum optimal pada siswa-siswi yang jarang menggunakan media visual seperti gambar atau video. Sebaliknya, siswa-siswi yang

belajar dengan dukungan media visual cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Surwantini, 2015). Memahami cara gaya belajar seseorang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, memperbaiki interaksi serta komunikasi pada pembelajaran (Awang, 2014; DePorter & Hernacki, 2015). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa gaya belajar visual dan motivasi siswa berperan positif serta signifikan terhadap hasil belajar mereka (Suciani *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, identifikasi gaya belajar visual perlu dilakukan agar media pembelajaran yang diberikan dapat lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa (Kazu, 2009).

SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2016 serta memiliki akreditasi A ialah salah satu sekolah menengah atas swasta di Sidoarjo yang memiliki reputasi baik untuk mencetak lulusan yang berkualitas. SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo menawarkan program pendidikan jenjang SMA dengan fokus pada pengembangan akhlakul karimah, berilmu pengetahuan, serta berprestasi, sekolah ini telah berhasil menarik minat siswa dari berbagai kalangan sehingga jumlah siswa SMA Islam Al-Amin terus meningkat, sehingga semakin diminati oleh masyarakat. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat, SMA Islam Al-Amin juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan meskipun ada sejumlah kendala pada upaya memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik. Sebagian pelajar mampu meraih prestasi gemilang, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan intensif guna mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Situasi ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor mempengaruhi perbedaan hasil belajar tersebut, seperti gaya belajar individu, latar belakang pendidikan sebelumnya, atau kebutuhan belajar khusus yang mungkin dimiliki oleh beberapa siswa. Penting untuk mengenali dan mengelola keberagaman ini, sehingga siswa-siswi dapat mencapai hasil belajar terbaik sesuai kapasitas individu mereka.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo menghadapi beberapa kendala utama yang memengaruhi penguatan hasil belajar siswa. Unsur-unsur seperti media pembelajaran, motivasi belajar, serta gaya belajar visual menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji keterpaduan antara media pembelajaran, motivasi belajar, dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam Al-Amin, padahal sekolah ini tengah menghadapi tantangan peningkatan mutu pembelajaran di era digital. Secara keseluruhan peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh media pembelajaran, motivasi belajar, serta gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian terhadap ketiga faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan penguatan hasil belajar siswa di SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. Namun, hingga saat ini masih minim penelitian yang secara komprehensif mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan, khususnya dalam konteks sekolah berbasis nilai Islam seperti SMA Islam Al-Amin. Celah inilah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Apakah media pembelajaran, motivasi belajar dan gaya belajar visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh media pembelajaran, motivasi belajar dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo.

2. Tinjauan Pustaka

A. Media Pembelajaran

Suprpto (2011), menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah alat bantu yang berkesan untuk membantu guru memenuhi target akademik. Sejalan dengan hal ini, Hamalik (1989), menyebutkan media pembelajaran mencakup alat, metode, serta keahlian yang digunakan pada sistem pendidikan, memperlancar komunikasi serta korelasi antara guru pada

siswa selama mengimplementasikan capaian belajar. Abnisa dan Zuhairi (2023), menyebutkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi agar proses belajar-mengajar lebih optimal. Sementara itu, Suryani dan Dhiki (2020), menambahkan bahwa media pembelajaran bisa menjadi alat alternatif yang menawarkan pengalaman belajar nyata, langsung, dan menarik, sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif. Secara umum, media pembelajaran ialah sarana atau materi yang digunakan pada kegiatan belajar untuk menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa. Media pembelajaran fungsinya ialah untuk memperjelas penyajian materi, menggambarkan konsep yang sulit atau terlalu kecil atau besar untuk diamati langsung serta mendukung pemahaman serta pengamatan siswa terhadap suatu bidang ilmu (Wahyudi *et al.*, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi media pembelajaran oleh para ahli tersebut, mengungkapkan bahwasanya Media pembelajaran merupakan alat bantu pendidikan yang berfungsi mendukung pencapaian akademik. Alat tersebut tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga berperan meningkatkan semangat belajar siswa. Media pembelajaran mencakup berbagai hal, baik benda fisik maupun elemen lingkungan di sekitar pelajar, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media pembelajaran berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Sidoarjo, sesuai dengan temuan Firdaus (2017), Suryani dan Dhiki (2020), Abnisa dan Zuhairi (2023), serta Yusri dan Yamlean (2021), menegaskan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif signifikan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media pembelajaran juga terbukti memfasilitasi interaksi siswa dengan materi, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian Wahyudi *et al.* (2019), memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat merangsang motivasi, daya ingat, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Rivai (2009), menyebutkan bahwa media pembelajaran terdiri dari beberapa indikator yaitu, 1) Relevansi: Kesesuaian atau ketepatan sesuatu pada konteks tertentu 2) Kemampuan guru: Penguasaan materi, metode pengajaran dan kemampuan mengelola kelas 3) Kemudahan penggunaan: Seberapa mudah sesuatu dapat digunakan atau dioperasikan 4) Ketersediaan: Ketersediaan bahan ajar, alat peraga, teknologi, atau fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan pada proses pembelajaran 5) Kebermanfaatan: Memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

Tadjab (1991), berpendapat bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan kekuatan pendorong psikologis yang membangkitkan aktivitas belajar pada diri siswa, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, serta memberikan arahan bagi aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan definisi tersebut Uno (2011), memaparkan bahwa motivasi belajar mengacu pada dorongan, baik pada diri maupun dari luar, yang mendorong siswa terus berubah menjadi lebih baik melalui kegiatan belajar. Motivasi ini didukung oleh sejumlah indikator atau elemen yang relevan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih tertarik untuk terus belajar hingga mampu mencapai tujuan pembelajaran, seperti memahami materi serta mengembangkan kemampuan diri pada pembelajaran (Amin & Lestari, 2021). Sedangkan motivasi pada situasi belajar merupakan upaya sadar guru untuk merangsang motivasi siswa guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Bunyamin, 2021). Oleh sebab itu, motivasi mempunyai peranan serta manfaat yang penting bagi kelangsungan dan keberhasilan setiap orang ketika belajar. Sehingga, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan mereka meraih prestasi dan hasil belajar yang lebih baik (Wardani *et al.*, 2020). Motivasi belajar ialah ruas utama keberhasilan apa yang kita sebut dengan proses pendidikan. Motivasi belajar dipengaruhi serta ditentukan oleh faktor intrinsik, serta faktor ekstrinsik. Motivasi belajar dapat digambarkan dengan suatu gagasan sederhana yang kita amati (Felea & Roman, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi motivasi belajar oleh para ahli tersebut, menunjukkan bahwa Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membangkitkan semangat, arah, dan ketekunan pada aktivitas belajar yang dimiliki serta dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor ini terbukti memengaruhi hasil belajar. Wardani *et al.* (2020) menemukan bahwa semakin tinggi motivasi belajar individu, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Saputra *et al.* (2017); Asnawiyah *et al.* (2021); Sudarmono (2022); Diyah dan Indriyani (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor motivasi berperan sebagai penggerak utama yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan belajar dengan tekad dan semangat, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

Uno (2011) memaparkan motivasi belajar memiliki enam dimensi yaitu, 1) Motivasi intrinsik: Dorongan internal berupa keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan 2) Motivasi ekstrinsik: Pengaruh dari luar yang mencakup kebutuhan dan dorongan untuk belajar 3) Motivasi pencapaian: Harapan serta impian yang ingin diraih di masa depan 4) Motivasi afiliasi: Motivasi yang muncul karena adanya penghargaan terhadap proses belajar 5) Keyakinan diri: Ketertarikan terhadap aktivitas yang menarik untuk mendorong semangat belajar 6) Harapan hasil: Lingkungan yang mendukung sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk belajar dengan optimal.

3. Gaya Belajar Visual

Uno (2006) memaparkan gaya belajar visual ialah salah satu cara belajar yang dimiliki oleh siswa, di mana penglihatan menjadi faktor utama. Pada hal ini, pendidik sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menonjolkan aspek visual, seperti menampilkan gambar atau video, membawa siswa ke objek-objek terkait, atau menggunakan alat peraga langsung di depan siswa, bahkan menggambarkannya di papan tulis. Gaya belajar visual berfokus pada penyampaian gagasan, konsep, serta informasi pada bentuk gambar atau teknik visual lainnya (Slameto, 2018). Gaya ini mengandalkan penglihatan, di mana siswa perlu melihat bukti konkret untuk memahami sesuatu (Arifi, 2017). Siswa dengan gaya belajar visual biasanya lebih suka melihat ilustrasi, dan membuat catatan yang rapi dan terstruktur (Karwati & Priansa, 2017).

Berdasarkan pendapat menurut para ahli, memaparkan gaya belajar visual ialah variabel bebas ketiga pada penelitian ini. Gaya belajar visual berorientasi pada penggunaan penglihatan, sehingga fakta-fakta jelas harus ditampilkan secara awal untuk memastikan pemahaman. Oleh sebab itu, metode apa pun yang digunakan akan menunjukkan bahwa gaya belajar tersebut ialah cara termudah serta terbaik bagi setiap individu.

Hasil dari analisis regresi ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin. Temuan ini menyatakan bahwa kesempatan untuk memilih gaya belajar visual tidak cukup untuk memperkirakan pencapaian hasil belajar siswa yang baik. Hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak diterima. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prayoga *et al.* (2022), Hardian *et al.* (2021), Unaifah dan Suprpto (2014), serta Nurnaifah *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa gaya belajar visual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Gaya belajar visual menurut DePorter dan Hernacki (2015), memiliki lima dimensi, yang pertama yaitu 1) pembelajaran melalui pengamatan yaitu melibatkan kemampuan memahami materi melalui berbagai cara, seperti memperhatikan ekspresi, membaca, menulis, atau memperhatikan bahasa tubuh 2) Individu juga mampu mengenali posisi, angka, bentuk, serta warna secara lebih efektif melalui metode ini. yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan membedakan konsep-konsep dasar matematika serta seni visual 3) Rapi dan tertata yaitu memiliki kecenderungan untuk menjaga lingkungan mereka 4) Tidak terganggu dengan kebisingan yaitu menunjukkan kemampuan untuk tetap fokus meskipun ada gangguan

suara 5) Kesulitan menerima instruksi yang dapat dilihat yaitu lebih mudah memahami instruksi melalui pendengaran atau pengalaman langsung.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran, motivasi belajar, dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah tersebut yang berjumlah 112 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data primer diperoleh melalui angket dengan skala Likert, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta artikel relevan. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data juga mencakup uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat kelayakan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha mengungkap seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni hasil belajar siswa, dalam konteks pendidikan menengah Islam yang terus beradaptasi dengan perkembangan strategi pembelajaran masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Kajian dari uji regresi linier berganda disajikan pada penelitian ini setelah dilakukannya uji eksplorasi variabel, asumsi klasik, dan uji kualitas data. Analisis eksplorasi variabel dengan pertanyaan tertutup sebagaimana yang telah diadakan dengan tujuan mendeskripsikan variabel dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3, 4 dan 5 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi variabel pendidikan karakter siswa (X1)

Jawaban	Jumlah	Persentase
A. Media Visual (hanya bisa dilihat)	6	5.4%
B. Media Audio (hanya bisa didengar)	0	0.0%
C. Media audio visual (bisa dilihat dan didengar)	105	94.6%

Berdasarkan hasil survei pada tabel di atas mengenai jenis media pembelajaran yang disukai, terdapat tiga kategori tetapi hanya dua yang dipilih oleh responden yaitu media visual serta media audio visual. Media visual (hanya bisa dilihat) dipilih oleh 6 responden, yang mewakili 5,4% dari total keseluruhan. Media ini mencakup materi pembelajaran yang hanya melibatkan komponen visual, seperti gambar, diagram, atau grafik tanpa unsur audio. Media Audio Visual (bisa dilihat dan didengar) lebih disukai, dengan jumlah responden sebanyak 105 orang, yang setara dengan 94,6% dari total. Media ini meliputi materi yang menggabungkan elemen visual dan audio, seperti video atau animasi yang dapat dilihat, sehingga memperkaya pengalaman pembelajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa cenderung lebih dominan memilih media pembelajaran yang melibatkan media visual (bisa dilihat) serta media audiovisual (bisa didengar dan dilihat). Media visual seperti gambar, grafik, serta video lebih mudah diakses untuk memberikan visualisasi menarik serta mempermudah siswa memahami pelajaran. Media audiovisual yang menggabungkan elemen suara serta gambar, memberikan siswa pengalaman menuntut ilmu yang lebih interaktif dan menyeluruh. Namun, peserta didik yang tidak memilih media audio (bisa didengar) sebagai alat bantu pembelajaran mereka, disebabkan oleh keterbatasan manfaat media audio yang cenderung bersifat kurang mendukung bagi siswa dengan gaya belajar visual. Selain itu, media audio sering kali tidak cukup menarik perhatian siswa yang membutuhkan penyajian materi pada bentuk visual yang nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik media dengan kebutuhan belajar siswa.

Tabel 2. Deskripsi variabel motivasi belajar siswa (X2)

Kelas		Jumlah	Persentase
A.	Mendapatkan nilai yang bagus	26	23.4%
B.	Mengembangkan diri	42	37.8%
C.	Menyenangkan diri	43	38.7%

Hasil survei pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa ada tiga motivasi utama yang mendorong responden pada kegiatan belajar. Mendapatkan Nilai yang Bagus dipilih oleh 26 responden, yang mewakili 23,4% dari total. Hal ini menunjukkan sebagian responden termotivasi oleh hasil akademik yang baik sebagai tujuan utama belajar. Mengembangkan Diri adalah motivasi yang dipilih oleh 42 responden, atau 37,8% dari total. Ini mengindikasikan bahwa hampir 40% dari responden belajar untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan pengetahuan. Menyenangkan Diri dipilih oleh 43 responden, yang mewakili 38,7%. Motivasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melihat belajar sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan dan kebahagiaan pribadi.

Secara keseluruhan, Motivasi belajar siswa ialah elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa. Di SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo, motivasi belajar siswa terbagi pada tiga aspek utama: keinginan mendapatkan nilai yang bagus, semangat untuk mengembangkan diri serta usaha menyenangkan diri. Berdasarkan hasil eksplorasi, sebagian besar siswa lebih memprioritaskan keinginan mendapatkan nilai yang bagus sebagai dorongan utama mereka. Motivasi ini tercermin dari tekad mereka untuk memenuhi standar akademik serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih.

Sementara itu, beberapa siswa menunjukkan hasil yang lebih mendalam terhadap pengembangan diri. Mereka memandang belajar sebagai jalan untuk memperluas wawasan seta meningkatkan keterampilan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun persiapan masa depan. Tidak sedikit pula siswa yang memanfaatkan proses belajar sebagai sarana untuk menyenangkan diri, menjadikan pengalaman belajar sebagai aktivitas yang membahagiakan serta menarik. Ketiga motivasi ini menggambarkan beragamnya dorongan belajar siswa, yang memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan akademik, pengembangan pribadi serta kepribadian yang baik.

Tabel 3. Deskripsi variabel gaya belajar visual siswa (X3)

Kelas	Jumlah	Persentase
A. Gambar, diagram atau peta pikiran	50	45.0%
B. Teks tertulis	16	14.4%
C. Audio atau Video	45	40.5%

Temuan hasil survei pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ada tiga konsep gaya belajar yang disukai para responden yaitu. Diagram, atau peta pikiran lebih dominan, yaitu 50 orang yang mewakili 45.0%, memilih media berbasis visual seperti gambar, diagram, dan peta pikiran. Temuan ini memperlihatkan bahwa separuh responden merasa lebih nyaman dan terbantu dengan media yang menyajikan informasi secara visual serta terstruktur. Media ini mungkin membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas serta mendalam.

Teks tertulis yaitu 16 siswa yang mewakili 14.4%, memilih teks tertulis media pembelajaran favorit. Ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa lebih menyukai format pembelajaran berupa teks karena memberikan kemampuan membaca serta memahami informasi secara lebih rinci. Persentase ini menunjukkan bahwa metode ini kurang diminati dibandingkan media visual atau audiovisual. Audio atau video yaitu 45 siswa yang mewakili 40.5% lebih memilih media berbasis audio atau video, yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui visualisasi gerak atau suara. Persentase ini hampir mendekati preferensi terhadap gambar dan diagram, menunjukkan bahwa media audio dan video juga menjadi pilihan populer karena sifatnya yang menyesuaikan diri dengan keadaan oleh sebab itu, dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Temuan data ini memaparkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih media yang memanfaatkan visualisasi atau audiovisual sesuai dengan gaya belajar visual mereka melalui gambar serta diagram melalui video. Pemahaman ini mengarahkan bahwa media pembelajaran yang lebih interaktif atau visual cenderung mendukung pembelajaran yang lebih efektif serta menarik bagi siswa.

Tabel 4. deskripsi variabel hasil belajar siswa (Y)

Kelas	Jumlah	Persentase
A. Baik	87	78.4%
B. Sangat Baik	23	20.7%
C. Buruk	1	.9%

Temuan hasil survei pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ada tiga kategori hasil belajar para responden. Sebagian besar siswa memilih kategori baik, yaitu 87 yang mewakili 111 siswa 78.4%, memberikan penilaian pada kategori ini, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa berada pada tingkat yang baik. Kategori ini mencerminkan kepuasan yang cukup tinggi di antara para siswa.

Sebanyak 23 siswa yang mewakili 20.7%, Ini menunjukkan bahwa ada sekelompok siswa yang merasa sangat puas dengan pengalaman mereka di kelas dan menganggap bahwa kelas tersebut melebihi harapan mereka. Meskipun tidak sebanyak kategori "Baik," persentase ini menunjukkan adanya pengakuan yang kuat terhadap kualitas yang lebih tinggi. Kategori buruk hanya 1 siswa yang mewakili 111 0.9%, angka ini sangat kecil, menunjukkan bahwa hampir semua siswa merasa puas dengan pembelajaran. Kategori ini mencerminkan ketidakpuasan yang sangat minim.

Secara keseluruhan, hasil pernyataan eksplorasi dari tiga kategori yang diajukan, mayoritas siswa SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo menilai hasil belajar mereka pada kategori baik. Saat ini sebagian besar siswa mampu memperlihatkan bagaimana memahami

materi pembelajaran dengan baik, meskipun terdapat peluang untuk peningkatan beberapa aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Sebagian siswa lain menyatakan hasil belajar mereka pada kategori sangat baik, mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar yang didukung oleh motivasi tinggi serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Namun, terdapat pula responden yang menyebutkan hasil belajar mereka buruk. Hal ini menunjukkan adanya tantangan ketika memahami materi, kemungkinan karena kurangnya dukungan belajar, gaya belajar yang tidak selaras dengan metode pengajaran, atau motivasi yang rendah. Dengan demikian, perlu adanya perhatian lebih terhadap siswa-siswi yang memilih kategori buruk untuk meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

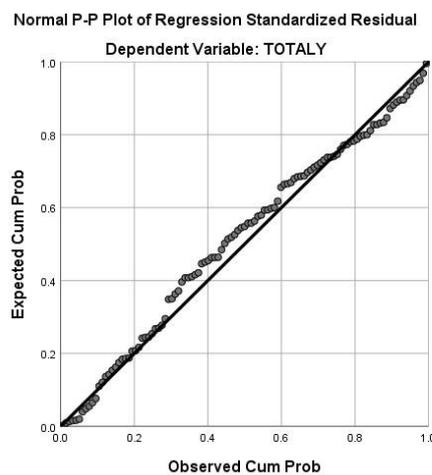
Uji kualitas data yang diterapkan pada penelitian ini ialah uji validitas *Corrected Item Total Correlation* (CITC) serta uji reabilitas *Cronbach Alpha*. Uji validitas CITC yang telah diterapkan mengungkapkan bahwa Secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai dasar pengambilan keputusan, sehingga dari semua variabel ini memiliki reliabilitas yang baik. Nilai di atas 0,6 dianggap memadai, jadi ini valid untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji reliabilitas cronbach alpha

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha	Status
Media Pembelajaran	9	0,804	Valid
Motivasi Belajar	12	0,860	Valid
Gaya Belajar Visual	6	0,701	Valid
Hasil Belajar	6	0,768	Valid

Setelah menerapkan uji kualitas data, kajian ini kemudian menerapkan uji asumsi klasik sebagaimana syarat uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik pada kajian ini menggunakan empat jenis uji, yaitu uji normalitas probability-plot (P-Plot), uji autokorelasi Durbin Watson, multikolinieritas serta heteroskedastisitas scatter plot. Kajian dari keempat uji tersebut dapat terlihat pada gambar 1 dan 2 serta tabel 6 dan 7 dibawah:

Hasil gambar uji normalitas dengan teknik -Plot dari SPSS 26 yang terpampang jelas pada gambar 1, memperlihatkan bahwa titik-titik terdistribusi normal titiknya menyebar lurus mengikuti sepanjang garis miring.



Gambar 1. Uji normalitas probability plot

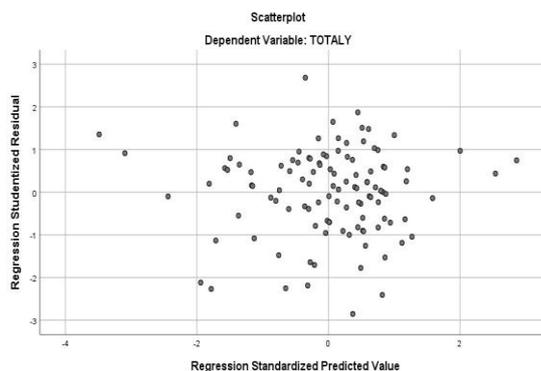
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.492	.478	3.36161	2.069

Berdasarkan temuan yang terpampang pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil uji Durbin-Watson 2.069, maka dengan perhitungan $2 < 2.069 < 4$. Nilai dw yang didapatkan ialah 2.069 disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yang terpampang pada tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai VIF serta tolerance ialah 1.110, 1.251, 1.184 > 0.1 dan nilai tolerance yang didapat adalah 0.901, 0.799, 0.844 < 10 tidak kurang dari 0,1. Secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan pada bab sebelumnya maka dapat diputuskan bahwa H0 diterima, tidak memiliki gejala multikolenearitas pada variabel bebas. Gambar 2 uji heteroskedastisitas scatter plot dengan acuan SPSS 26 menghasilkan dapat diidentifikasi penyebaran titik-titik residual terhadap nilai prediksi menunjukkan pola yang acak. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas, yaitu varian residual yang konsisten, telah terpenuhi. Tidak terdapat pola melengkung atau teratur yang mengindikasikan masalah non-linearitas, sehingga model regresi yang digunakan sudah sesuai. Selain itu, tidak terlihat adanya data berbeda yang dapat memengaruhi kualitas model. Dengan demikian, scatterplot ini memberikan gambaran bahwa model regresi telah bekerja dengan baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Jika diperlukan, dapat dilakukan pemeriksaan tambahan dengan uji normalitas residual melalui scatter plot.

Tabel 7. Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Status
Media Pembelajaran	0,901	1,110	Multikolinearitas tidak terjadi
Motivasi Belajar	0,799	1,251	Multikolinearitas tidak terjadi
Gaya Belajar Visual	0,844	1,184	Multikolinearitas tidak terjadi



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Setelah dilakukannya uji kualitas data serta uji asumsi klasik, selanjutnya penelitian ini menerapkan regresi linier berganda untuk mengetahui stasus tingkat pengaruh pada variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda pada penelitian ini memakai beberapa jenis uji yaitu, uji t, uji f serta koefisien determinasi sebagaimana hasilnya dapa dilihat pada penjelasan berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.372	3.851		.356	.772
	Media Pembelajaran	.128	.053	.175	2.406	.018
	Motivasi Belajar	.339	.043	.607	7.875	.000
	Gaya Belajar visual	.052	.076	.051	.678	.499

Berdasarkan hasil yang didapatkan uji t tersebut, sebagaimana pada tabel diatas maka kesimpulannya sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel perolehan uji diatas, didapatkan nilai t 2,406 dan didapatkan nilai signifikansi $0.18 < 0.05$ nilai dasar, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel perolehan uji diatas, didapatkan nilai t 7.875 dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ nilai dasar, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa gaya belajar visual berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel perolehan uji diatas, didapatkan nilai t 0.678 dan mendapatkan nilai signifikansi $0.499 < 0.05$ nilai dasar, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dtolak.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1173.195	3	391.065	34.606	.000 ^b
	Residual	1209.147	107	11.300		
	Total	2382.342	110			

Berdasarkan olah data hasil uji F, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Perolehan nilai tersebut dapat diinterpretasikan dari variabel bebas yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar secara simultan, kecuali variabel gaya belajar visual.

Tabel 4. 17
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.492	.478	3.36161

Temuan output data uji koefisien determinasi, ditunjukan nilai Adjusted R Square 0,478. Maka diinterpretasikan bahwa variabel media pembelajaran, motivasi belajar dan gaya belajar visual memiliki kontribusi 49% terhadap variabel hasil belajar siswa, sedangkan 51% sisanya ada terpengaruh variabel-variabel lain yang diluar model regresi tidak diikuti oleh

peneliti. Setelah menjelaskan hasil penelitian dengan beberapa pengujian, penelitian ini kemudian menyajikan hasil temuan dengan tiga pembahasan, yaitu:

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media pembelajaran berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin Sidoarjo, sesuai dengan temuan Firdaus (2017), Suryani dan Dhiki (2020), Abnisa dan Zuhairi (2023), serta Yusri dan Yamlean (2021), menegaskan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif signifikan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Media pembelajaran juga terbukti memfasilitasi interaksi siswa dengan materi, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian Wahyudi *et al.* (2019), memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat merangsang motivasi, daya ingat, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan itu Bruner (1996), mengemukakan bahwa pembelajaran ialah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi serta pemahaman. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu siswa menjembatani konsep abstrak dengan penerapan praktis, memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual. Teori ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana media pembelajaran menjadi elemen kunci menciptakan proses belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Para ahli seperti Hamalik (1989); Suprpto (2011), menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah suatu media yang efektif untuk mendukung proses belajar-mengajar, menjadikan hubungan lebih baik antara guru serta siswa. Media ini tidak hanya memperjelas penyampaian materi, tetapi juga mempermudah siswa memahami konsep yang nyata. Wahyudi *et al.* (2019) menambahkan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta keterlibatan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

SMA Islam Al-Amin perlu terus mengoptimalkan pengelolaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan prestasi belajar siswa-siswi. Oleh sebab itu, perencanaan yang inovatif, seperti memilih media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan, serta memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan media interaktif. Sekolah dapat menerapkan multimedia pada proses pembelajaran serta menyediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer. Evaluasi efektivitas media pembelajaran secara berkala juga diperlukan untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkah ini, diharapkan media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengunggulkan kualitas hasil belajar siswa, sekaligus menciptakan ruang tempat belajar yang lebih interaktif.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Output dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Islam AlAmin. Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar ialah unsur utama mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan pemaparan Uno (2006), motivasi belajar merupakan dorongan internal serta eksternal yang mendorong peserta didik untuk mencapai perubahan tingkah laku maupun upaya memahami materi serta meningkatkan keterampilan. Menurut Tadjab (1994), motivasi belajar melibatkan berbagai faktor yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif pada proses belajar. Motivasi dapat berupa dorongan intrinsik, seperti keinginan untuk berprestasi serta penghargaan yang diberikan atas pencapaian tertentu. Faktor-faktor ini terbukti memengaruhi hasil belajar. Wardani et al.

(2020) menemukan bahwa semakin tinggi motivasi belajar individu, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Saputra *et al.* (2018); Asmawiyah *et al.* (2021); Sudarmono (2022); Diyah dan Indriyani (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor motivasi berperan sebagai penggerak utama yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan belajar dengan tekad dan semangat, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

Temuan ini menegaskan pentingnya motivasi belajar sebagai faktor kunci yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Oleh sebab itu, SMA Islam Al-Amin dapat menggabungkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan. Pertama, sekolah perlu menyediakan program pelatihan pengembangan diri untuk membantu siswa mengenali potensi dan tujuan belajarnya. Kedua, penghargaan akademik seperti sertifikat, apresiasi pada forum sekolah, atau beasiswa dapat menjadi motivator eksternal yang efektif. Selain itu, pengenalan metode pembelajaran yang kreatif serta berbasis teknologi untuk meningkatkan daya tarik siswa-siswi terhadap pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau media interaktif untuk memadukan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Di sisi lain, peran konseling perlu dioptimalkan untuk membantu siswa mengatasi hambatan motivasi, seperti rasa cemas atau kurangnya kepercayaan diri. Secara keseluruhan dengan menerapkan strategi ini, sekolah tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Hasilnya, siswa diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik, memiliki sikap belajar yang positif, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari analisis regresi ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Islam Al-Amin. Temuan ini menyatakan bahwa kesempatan untuk memilih gaya belajar visual tidak cukup untuk memperkirakan pencapaian hasil belajar siswa yang baik. Hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak diterima. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prayoga *et al.* (2022), Hardian *et al.* (2021), Unaifah dan Suprpto (2014), serta Nurnaifah *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa gaya belajar visual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner (1996), yang menegaskan pembelajaran ialah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman, penerapan serta hubungan, bukan hanya berdasarkan satu gaya belajar seperti visual. Menurut DePorter dan Hernacki (2015), gaya belajar visual melibatkan aspek seperti pembelajaran melalui melihat, pengorganisasian materi secara rapi, dan fokus pada elemen visual seperti angka dan warna. Namun, meskipun gaya ini membantu sebagian siswa, pendekatan pembelajaran berbasis visual saja mungkin tidak efektif pada konteks pendidikan formal di mana berbagai mata pelajaran membutuhkan pendekatan berbeda untuk mencapai hasil optimal.

Penelitian ini juga menggambarkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, media pembelajaran, serta pendekatan mengajar yang baik. Menurut Sudjana (2004), hasil belajar merupakan refleksi dari kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Ketiga aspek ini perlu difasilitasi secara menyeluruh agar siswa-siswi dapat mencapai prestasi belajar maksimal. Dari sudut pandang manajerial, temuan ini memberikan suatu hal bahwa lembaga pendidikan, khususnya SMA Islam Al-Amin, perlu mengadopsi metode pengajaran yang lebih beragam. Melalui pendekatan visual dengan metode auditori,

kinestetik, serta berbasis diskusi dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebagai langkah yang baik, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru serta memberikan pelatihan mengenai berbagai gaya belajar. Temuan ini memastikan bahwa semua gaya belajar siswa dapat terakomodasi, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Islam Al-Amin Suko Sukodono Sidoarjo. Sekolah disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan relevan, seperti perangkat multimedia, bahan bacaan, serta akses terhadap platform digital. Pengadaan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala agar tercipta suasana belajar yang inovatif dan mendukung pencapaian akademik siswa. Di sisi lain, guru diharapkan mampu menyusun proses pembelajaran yang adaptif terhadap gaya belajar siswa, khususnya visual, melalui penggunaan gambar, video, diagram, dan media interaktif lainnya. Meskipun gaya belajar visual dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, pendekatan pembelajaran yang beragam tetap perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik individual peserta didik serta nilai-nilai keislaman yang dianut. Selain itu, motivasi belajar siswa juga perlu diperkuat melalui pemberian penghargaan dan penguatan nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan ketekunan siswa. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti peran dukungan keluarga, manajemen waktu belajar, dan tingkat kepercayaan diri siswa, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda guna menilai relevansi pendekatan pembelajaran dalam konteks yang lebih luas.

References

- Abnisa, A. P., & Z. Zubairi. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2183-2198.
- Agustina, M. T., & D. A. Kurniawan. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120-128.
- Arifi, A. (2017). *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta.
- Arifin, I, N., S. W. D. Pomalato., I. Isa & O. Rumape. (2019). The Influence of Learning Motivation on Basic Concepts of Natural Sciences Learning Outcomes. *Jurnal Studi Pendidikan Eropa*, 6(6), 175-182.
- Asmawiyah, A., A. Muhktar., & Sumarsih. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13-22.
- Awang, M. N. (2014). Perilaku dan Gaya Belajar dengan Prestasi Mahasiswa Semester IV Jalur Umum Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Tahun 2013 Di Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(1), 500-512.
- Amin, A., & M. Lestari. (2021). Student Perception of Interactions Between Studenand Lectuters, Learning Motivation, and Environment During Pandemic Covid-19. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 248-260.
- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press, Cambridge.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press, Jakarta.

- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives (Vol. 2)*. Longmans Green, New York.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action*. Englewood Cliffs, New York.
- Budiastuti, M., D. Purnomo., B. S. Pujiasmanto., & Setyaningrum. (2021). Effect of Light Intensity on Growth, Yield and Indigo Content of *Indigofera Tinctoria L.* *IOCP Conf Series: Earth and Environmental Science*, 724(1), 1-7.
- DePorter, B., & M. Hernacki. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa, Bandung.
- Diyah, H., & D. Indriyani. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 14-14.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To improve the academy*, 11(1), 137-155.
- Felea, M., & A. Roman. (2023). Learning Motivation of Students. *Jurnal Educatia*, 21(25), 300-306.
- Felder, R. M., & L. K. Silverman. (1988). Learning and Teaching Styles in Engineering Education. *Engineering education*, 78(7), 674-681.
- Firdaus, I. C. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 51-58.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Citra Aditya, Bandung.
- Hardian, R., S. Nerita., & A. Maizeli. (2021). Hubungan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bioconcetta*, 6(2), 57-65.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Creating Productive and Upcoming Sports Education Profesional Hmzanwadi University*, 4(1), 1-7.
- Hasan, N., & Y. Bao. (2020). Impact of "e-Learning Crack-up" Perception on Psychological Distress Among College Students During COVID-19 Pandemic: A Mediating role of "fear of Academic year loss". *Children and Youth Services Review*, (1)18, 2-9.
- Irawati, I., M. L. Ilhamdi., & N. Nasruddin. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Isra, R. A., & F. Mufid. (2022). Meta-analysis of the Effect of Learning Style on Student Learning Outcomes. *Konstan-Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 7(1), 1-6.
- Kadir, F., I. Permana., & N. Qalby. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Diswa Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA PGRI Maros. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3(1), 1-5.
- Kazu, I. (2009). The Effect of Learning Styles on Education and the Teaching Process. *Journal of Social Sciences*, (5)2, 85-9.
- Karwati, E., & D. J. Priansa. (2017). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*. Alfabeta, Bandung.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of instructional development*, 10(3), 2-10.
- Lacka, E., T. Wong., & M. Haddoud. (2021). can Digital Technologies Improve Students' Efficiency? Exploring the Role of Virtual Learning Environment and Social Media Use in Higher Education. *Computer & Education*, (1)63, 104099.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75. Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395-401.
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies from Theory to Practice*. Sage Publications, London.
- Mukarromah, A., & M. Andriana. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.

- Nabillah, T., & A. P. Abadi. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659-663.
- Nafeesa, N., & E. S. Siregar. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Terhadap Prestasi Belajar Metodologi Riset Eksperiment (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Psikologi Semester VI Universitas Medan Area). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(2), 150-153.
- Nafeesa, N., & E. S. Siregar. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Terhadap Prestasi Belajar Metodologi Riset Eksperiment (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Psikologi Semester VI Universitas Medan Area). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(2), 150-153.
- Nurnaifah, I. I., M. Akhfari., & N. Nursyam. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84-92.
- Nurrawi, A. E. P., A. T. Zahra., D. Aulia., G. Greis., & S. Mubarak. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29-38.
- Prayoga, R. R., K. Haidar., & R. F. Astuti. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan humaniora*, 15(1), 59-65.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(8), 289-302.
- Rivai, N. S. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Saputra, H. D., F. Ismet., & A. Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Saputra, R. D., E. Saptaningrum., & I. Listyarini. (2019). Keefektifan Model Mind Mapping Berbantu MEDIA Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Jragung 3 Demak. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 332-337.
- Sarminto, J., Parijo., & B. B. Utomo. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lcd Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10). 1-15.
- Suciani, N. K., I. K. Sudarma., & G. W. Bayu. (2022). The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students' Science Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395-401.
- Sudarmono, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sorolangun. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(4), 93-98 -44.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi (dan Peran Manajemen dalam Komunikasi)*. CAPS, Yogyakarta.
- Surwantini, E. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2). 54-67.
- Suryani, L., & Y. Dhiki. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Ruang pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-80.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido, Bandung.
- Tadjab, M. A. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Abditama, Surabaya.
- Tanendha, A., Sutrisno., & A. Efendi. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Lcd Proyektor dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) Siswa Kelas x Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Sukoharjo. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 3(2), 1-10.

- Tobamba, E. K., E. Siswono., & K. Khaerudin. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), 372–380.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Press, Jakarta.
- Triarisanti, R., & P. Purnawarman. (2019). The Influence of Interest and Motivation on College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 11(2), 130-135.
- Unaifah, F., & N. Suprpto. (2014). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Elastisitas ditinjau dari Gaya Belajar (Learning Style). *JIPF: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(2), 27-32.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pemberian Pembelajaran*. Aksara, Jakarta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Utomo, P., A. Atmoko., & I. Hitipeuw. (2018). Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa SMA melalui Cognitive Behavior Counseling Teknik Self-instruction dan Self-monitoring. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 416-423.
- Wahyudi, I. H., Rusmono., & J. Bintoro. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Basic Digital. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika (JVOTE)*, 2(2), 61-67.
- Wardani, A., I. Gunawan., D. Kusumaningrum., D. Benty., R. Sumarsono., A. Nurabadi., & L. Handayani. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *Social Science, Education and Humanities Research*, 487(2), 275-278.
- Wibowo, D. C., L. Ocberti., & A. Gandasari. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57-63.
- Yusri, Y., & M. Yamlean. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS di SMP Terpadu Ibnu Muay. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(7), 1148-1156.